

Lima Tahun Terakhir Kebun Raya Bogor Kekeringan

Fungsi kebun raya yang semestinya mampu menyimpan air tanah dan sebagai resapan justru semakin terancam. Hal ini karena pembangunan yang tidak lagi harmonis dengan alam.

DEDE SUSIANTI

KEBUN Raya Bogor (KRB) yang terletak di Jalan Ir Haji Juanda No 13 Bogor sudah lima tahun terakhir mengalami kekeringan. Hal itu diungkapkan Melani, salah satu pengelola KRB yang juga menggambarkan bahwa kondisi bumi sedang

sekarat.

Jika tidak ada turun hujan selama dua pekan saja, fenomena air mengering. Dampaknya, tumbuhan yang ada, terutama yang baru, harus disirami khusus secara luar biasa.

Dirinya menggambarkan kini KRB telah lengkap dikelilingi mal, hotel, dan dikepeng angkutan perkotaan. Pembangunan itu mem-

berikan dampak berupa hilangnya hewan yang membantu penyerbukan. "Durian rancamaya di Kebun Raya Bogor tidak berbuah. Tidak terjadi penyerbukan karena penyerbuknya dari kelelawar," kata dia.

Kepala Pusat Konservasi Tumbuhan (PKT) Kebun Raya Bogor Didik Widyatmoko, dalam keterangan persnya pada acara puncak HUT ke-197 KRB di Gedung Konservasi di Kota Bogor, Senin (19/5), mengamini fenomena tersebut sangat nyata.

Bogor terancam

Pihaknya tidak tinggal diam dan menjelaskan telah berkoordinasi dengan Pusat Penelitian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia untuk mengambil sampel batu dan persediaan air.

"Sumber air di KRB ada tiga. Ini kami khawatir dengan masifnya pembangunan hotel. Air mereka dari mana? Kami berasumsi dari sumber air tanah," kata Didik.

Didik mengatakan, jika tidak segera ada tindakan, hal itu akan mengancam keberadaan KRB. Untuk Bogor, khususnya kota, lanjutnya, bisa berdampak banyak. "Untuk Bogor, suhu bisa naik, polusi, CO2, pohon-pohon tidak bisa menyerap polutan, oksigen, dan banyak lagi. Kondisi sekarang ini kita worry," kata dia.

Wali Kota Bogor Bima Arya tidak menampik adanya ancaman tersebut. Dirinya bahkan membeberkan fakta mencengangkan lain tentang KRB. "Resapan air berkurang," papar dia.

Ia mengaku malu jika sesuatu yang buruk terjadi pada KRB. KRB dinilai sebagai perwujudan, ikon, dan yang terpenting merupakan sumber kehidupan Kota Bogor.

Bima mengatakan apa yang dikhawatirkan pihak KRB memang sangat beralasan. Dia mengakui, di sekeliling KRB, terjadi alih fungsi

lahan, dengan terbangunnya sejumlah mal, restoran, dan betonisasi lainnya.

Selain itu, ia menerima laporan dari Kepala LIPI Lukman Hakim bahwa ada proposal rencana pembangunan tol tengah kota. "Dalam proposal itu, pembangunan tol akan membelah kebun raya. Jelas itu sebuah ancaman. Kalau dibelah, kebun raya akan hilang. Jadi kita akan menyelamatkan Kebun Raya Bogor," kata Bima.

Moratorium perizinan. Itulah salah satu upaya penyelamatan yang akan dilakukan pihak Pemerintah Kota Bogor. "Setelah dilantik, itu yang akan saya lakukan. Saya sampaikan begitu ke mereka, waktu itu," kata dia.

Mengenai tindakan atau kebijakan yang akan dilakukan atas apa yang sudah terbangun, ia sudah mengagendakan rapat khusus.

"Langkah kita, kita sudah minta diagendakan rapat evaluasi membahas perizinan *heritage* di sekeliling KRB. Kita bukan hanya bicara satu atau dua saja, melainkan semua tentang perizinan di Kota Bogor," kata Bima.

Sementara itu, Lukman Hakim menitikberatkan Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dan ekosistem yang sangat beragam. Indonesia juga telah dikenal sebagai *megadiversity country*.

Untuk itu, lanjutnya, diperlukan minimal 47 kebun raya daerah yang mempresentasikan ekoregion yang ada di Indonesia. Hingga akhir 2013, telah terdapat 21 kebun raya baru yang melaksanakan proses pembangunannya. Pada 2014, juga mulai diinisiasi pembangunan tiga kebun raya daerah baru di Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara, Kabupaten Pelalawan, Riau, dan Kota Gorontalo.

anti@mediaindonesia.com

Kebun Raya Bogor

Lokasi : Kota Bogor
Jenis objek wisata : Kebun botani
Luas : 87 hektare

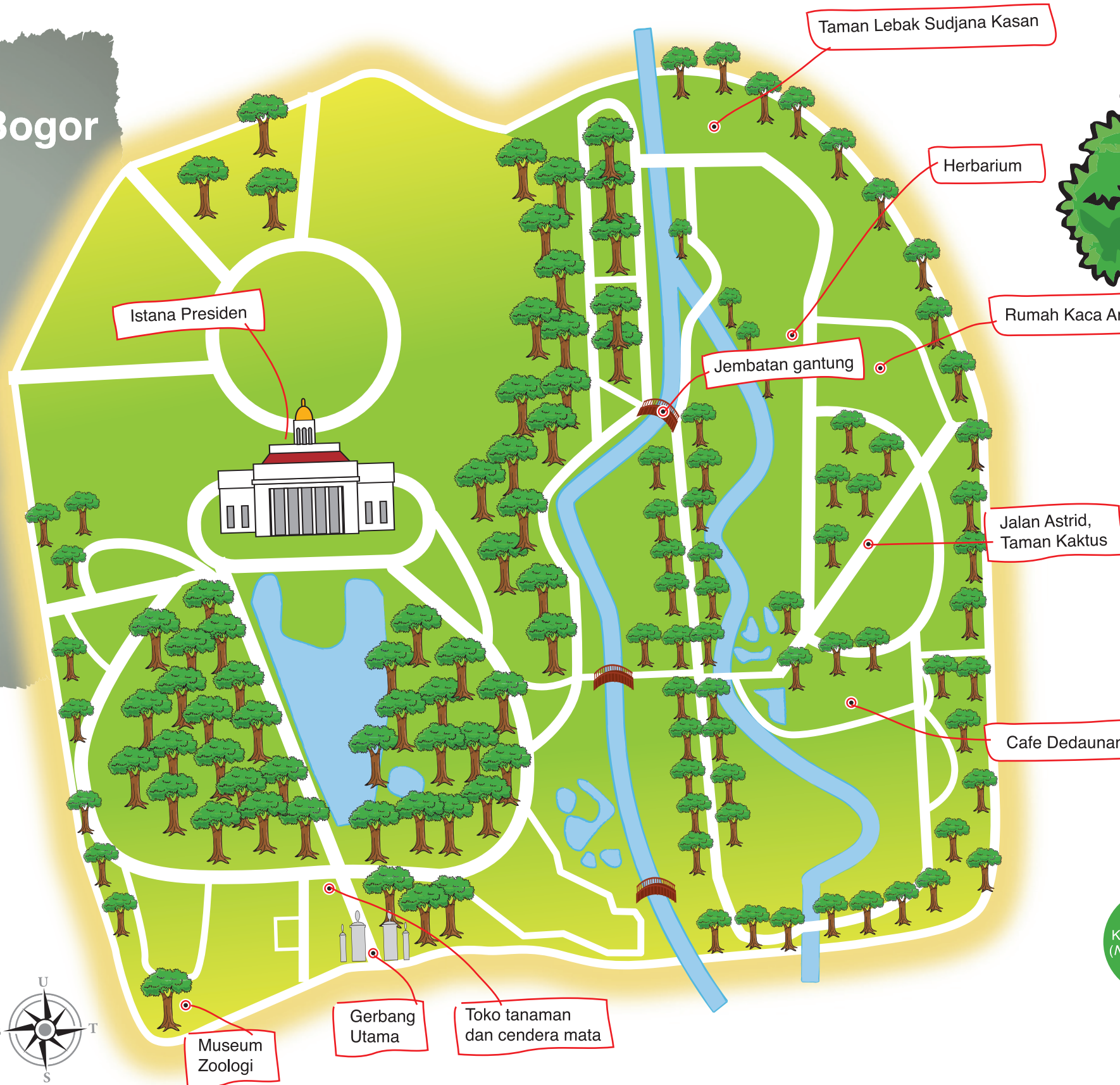
Sejarah

15 April 1817 Reinwardt mencetuskan gagasan untuk mendirikan kebun botani yang disampaikan kepada GAGP Baron van der Capellen, Komisaris Jenderal Hindia Belanda, dan ia akhirnya menyetujui gagasan Reinwardt.

18 Mei 1817 Kebun botani didirikan di samping Istana Gubernur Jenderal di Bogor. Kebun raya tersebut diberi nama *Slands Plantentuin te Buitenzorg*.

1949 Setelah kemerdekaan, *Slands Plantentuin te Buitenzorg* berganti nama menjadi *Jawatan Penyelidikan Alam*, kemudian menjadi *Lembaga Pusat Penyelidikan Alam (LLPA)*, dipimpin dan dikelola bangsa Indonesia.

1956 Untuk pertama kalinya kepemimpinan Kebun Raya dipegang bangsa Indonesia, yaitu Sudjana Kasan, menggantikan J Douglas.



Mempertahankan Kebun Raya hingga Kiamat

GENAP tiga tahun mendatang Kebun Raya Bogor (KRB) akan berusia dua abad dan Minggu (18/5) berulang tahun ke-197. Peringatan ulang tahun kali ini mengambil tema *3 Years to bicentenary: plant and people in harmony* dengan titik berat upaya harmonisasi manusia dan alam, khususnya pengelolaan tumbuhan.

KRB yang sejak didirikan pada 18 Mei 1817 oleh Gubernur Jenderal Godert Alexander Gerard Philip van der Capellen hingga kini diupayakan agar tetap menjadi kebun raya.

"Pasti dijaga. Diperjuangkan tetap sebagai kebun raya. Akan ada terus dan tidak akan berubah fungsinya. Sampai kiamat harus dipertahankan sebagai kebun raya," kata Kepala Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor Didik Widyatmoko. Menurutnya, permanensi tersebut telah menjadi

spirit global pembangunan KRB.

KRB yang berada di kawasan seluas 87 hektare merupakan rumah bagi 15 ribu jenis koleksi tumbuhan dan pohon. Pihak KRB berjanji pohon-pohon penjaga kehidupan akan selalu tegak berdiri. "Kebun raya tidak hanya jadi tempat menghasilkan PAD," kata dia.

Kontribusi

Usia hampir dua abad, menurut Didik, memberikan kontribusi yang sangat banyak. Satu hal yang riil, menurutnya, ialah bisa mengungkap tumbuhan, contohnya sawit dan kina. "Sawit asalnya dari Afrika, tapi tidak ada yang tahu sawit ada sumber minyaknya dan itu diungkap di sini, di kebun raya. Jadi 10 komoditas penting di Indonesia, bahkan di dunia, tidak lepas dari kiprah kebun raya,"

kata Didik.

Di bidang jasa lingkungan, lembaga-lembaga penelitian yang ada di Bogor dan Indonesia, cikal-bakalnya juga berasal dari KRB. "KRB induk dari semua lembaga ilmiah di Bogor. LIPI saja lahir dari kami. Sekarang LIPI jadi induk," jelasnya.

Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Lukman Hakim memuji kemampuan KRB melewati dinamika dan tantangan zaman. "KRB tetap konsisten melaksanakan misi yang diembannya sejak didirikannya dulu," kata dia.

Dia juga menilik sejarah panjang KRB dalam mengintroduksi tanaman-tanaman berpotensi ekonomi yang telah menjadi bagian penting dalam upaya pendayagunaan tumbuhan tersebut. Namun, saat ini terjadi eksploitasi sumber daya alam secara

masif yang menyebabkan kerusakan-kerusakan serius di mana-mana.

"Walaupun Ibu Pertiwi atau alam ini memiliki kemampuan untuk melakukan perbaikan atau *assimilative capacity*, kerusakan dalam skala besar akan merusak secara total keseimbangan sistem. Akibatnya, alam tidak bisa pulih seperti kondisi semula," ungkapnya.

Oase

Ke depan, lanjut Didik, dirinya merekomendasikan dan berharap KRB bukan hanya jadi oase di tengah kota saja. KRB diharapkan juga menjadi sumber pembangunan. "Ingin jadikan kebun raya ini sumber pembangunan di Kota Bogor."

Ia menggambarkan nantinya akan dibuat koridor-koridor dan jalan-jalan dengan pohon atau tumbuhan

yang sangat rindang dan langka karena itu bisa dimanfaatkan burung-burung dan serangga. "KRB jadi sumbernya. Sampai tembus Gunung Salak kalau bisa. Serangga bisa lalulalang, burung-burung beterbangan. Jadi tidak terperjara," kata dia.

Untuk mewujudkan itu, pemkot diharapkan bisa bekerja sama dengan perusahaan untuk ambil peran. Hal yang diwacanakan pihak KRB sejalan dengan program yang dicanangkan Pemerintah Kota Bogor. Dalam hal ini, program 100 hari kerja atau program prioritas Wali Kota Bogor Bima Arya. "Nanti kami akan bahas ini karena saya juga akan jadikan Kota Bogor kota sejuta taman. Sekarang untuk yang taman berkonsep dan bertema sudah berjalan. Ada taman burung dan taman ekspresi seperti di Sempur," kata dia. (DD/J-5)



ANTARA/PARAMAYUDA

WISATA BOTANI: Sejumlah siswa sekolah dasar mendapat penjelasan dari petugas tentang tanaman teratai raksasa di Taman Botani, Kebun Raya Bogor, Jawa Barat.



Untuk perkembangan koleksi tanaman sesuai dengan iklim yang ada di Indonesia, Kebun Raya Bogor membentuk cabang di beberapa tempat berikut ini.

- 1. Kebun Raya Cibodas**
(Bergtuin te Cibodas, Hortus dan Laboratorium Cibodas) di Jawa Barat Luasnya 120 ha dengan ketinggian 1.400 m, didirikan Teysman pada 1866, untuk koleksi tanaman dataran tinggi beriklim basah daerah tropis dan tanaman subtropis. Pada 1891 kebun ini dilengkapi dengan laboratorium untuk penelitian flora dan fauna.
- 2. Kebun Raya Purwodadi**
(Hortus Purwodadi) di Jawa Timur Didirikan Van Sloten pada 1941. Luasnya 85 ha dengan ketinggian 250 m, untuk koleksi tanaman dataran rendah, iklim kering daerah tropis.
- 3. Kebun Raya Eka Karya Bedugul-Bali**
Didirikan pada 1959 oleh Prof Ir Kusnoto Setyodiwiro. Luasnya 159,4 ha dengan ketinggian 1.400 m, untuk koleksi tanaman dataran tinggi beriklim kering.

Jumlah Koleksi

13.697 spesimen, yang dikelompokkan ke 3.441 jenis, 1.265 marga, dan 220 keluarga.

Jam Layanan dan Harga Tiket Masuk

Jam Buka	
■ Kebun	07.30-17.30 WIB
■ Herbarium	08.00-15.00 WIB
■ Rumah Kaca Anggrek	08.00-15.30 WIB
■ Toko tanaman dan cendera mata	08.00-15.30 WIB
■ Cafe Dedaunan	08.00-21.00 WIB
■ Museum Zoologi*	08.00-16.00 WIB

Keterangan:
* Khusus Sabtu, Minggu, dan hari libur beroperasi pukul 08.00-17.00 WIB.

Harga Tiket	
■ Tiket masuk	Rp14.000/orang
■ Tiket khusus wisatawan asing	Rp25.00/orang
■ Kendaraan keliling roda 4	Rp30.000
■ Parkir kendaraan roda 2	Rp5.000

Keterangan:
Tiket masuk sudah termasuk Asuransi Jasa Raharja Distribusi Pemkot dan masuk Museum Zoologi.

Sumber: Bogorbotanicgardens.org/Pemerintah Kota Bogor/Tim MI/Grt/Grafis:ebet

Dua Varietas Baru Jadi Kado Ulang Tahun

PADA perhelatan hari jadinya yang ke-197, Kebun Raya Bogor (KRB) meluncurkan dua varietas terbaru, *Aeschynanthus sudjana kasan* dan *Begonia lovely jo*.

Aeschynanthus sudjana kasan atau lebih dikenal dengan bunga lipstick soeka merupakan salah satu varietas perdana sekaligus baru yang dihasilkan di KRB. Bunga itu merupakan hasil persilangan dua spesies *Aeschynanthus* hasil eksplorasi yang dikonservasikan secara *ex-situ* di KRB.

Varietas baru itu memiliki keistimewaan pola garis gelap pada permukaan tabung mahkota yang berwarna merah tua. Pola warna gelap diwarisi dari tetua jantan *Aeschynanthus tricolor*, tapi memiliki tabung mahkota bunga pendek sehingga tidak terlihat karena tertutup tabung kelopak. Adapun tabung mahkota dan kelopak yang memanjang merupakan warisan dari induk betinanya, yaitu *Aeschynanthus radicans*.

Sementara itu, *Begonia lovely jo* merupakan hasil persilangan dari *Begonia puspitae* dan *Begonia pasamanensis*. Seperti diungkapkan Hartutiningsih, peneliti *Begonia* Kebun Raya Bogor, *Begonia* (*Begoniaceae*) termasuk tumbuhan yang mudah dikenali. Ia mempunyai ciri-ciri spesifik berupa terna tegak, semak atau menjalar, dengan batang yang berair dan helaian daun yang tidak simetris (*begoniifolia*).

KRB yang terletak 250 meter di atas permukaan laut telah berhasil mengoleksi 134 jenis *Begonia*

yang terdiri dari 37 *Begonia* eksotis dan 97 jenis *Begonia* alam. *Begonia* alam diperoleh dari hasil eksplorasi di hutan. Ke-34 jenis di antaranya belum teridentifikasi dan diduga berpotensi sebagai jenis baru.

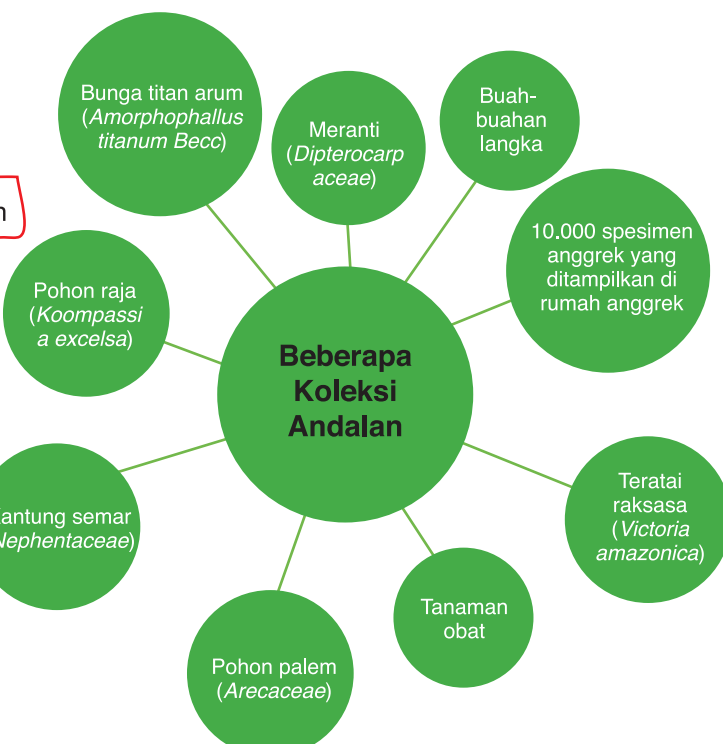
Persilangan buatan yang telah dihasilkan di KRB antara *B puspitae* dan *B pasamanensis* menghasilkan *Begonia lovely jo*, yang bentuk daunnya unik, berbentuk bulat telur melebar berbentuk hati, asimetris, berwarna hijau muda, dan berambut.

Untuk pendaftaran perlindungan varietas tanaman (PVT), Hartutiningsih menerangkan telah dilakukan serangkaian uji BUSS (baru, unik, seragam, dan stabil) pada Mei-Juni 2013.

Varietas baru tersebut kini telah mendapatkan permohonan hal PVT dari Pusat Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian, Kementerian Pertanian, dengan No 00237/PPVT/S/2013 pada 29 November 2013.

“Dengan sertifikasi ini diharapkan *Begonia lovely jo* menjadi aset LIPI yang mempunyai nilai ekonomis sebagai tanaman hias yang dapat dibudidayakan dan diperbanyak, baik oleh pemulianya, pelaku bisnis tanaman hias, maupun masyarakat umum,” kata Hartutiningsih.

Sekadar diketahui, koleksi plasma nutfah *Begonia* yang paling lengkap ialah di Kebun Raya Bali yang sampai 2013 mencapai 313 jenis yang terdiri dari 100 jenis *Begonia* alam (*native species*) dan 213 jenis *Begonia* eksotis. (Dede Susianti/J-5)



MI/DEDE SUSIANTI

RAFFLESIA PATMA: Bunga *Rafflesia patma* merupakan salah satu koleksi langka yang menjadi daya tarik Kebun Raya Bogor.



MI/BARY FATHAHLILAH

MUSEUM ZOOLOGI: Pengunjung menyaksikan kerangka paus biru dengan panjang 27,25 meter di Museum Zoologi, Kebun Raya Bogor.



ANTARA/HERKA YANIS PANGARIBOWO

MAKAM BELANDA: Dua anak melihat makam Belanda di kompleks Kebun Raya Bogor, Bogor, Jawa Barat.